

Peningkatan Proses Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Media *Video Interaktif* Pada Siswa Kelas IV SDN 04 Nanggalo

Deby Amelia¹⁾, Zaiyasni²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email: debyamelia463@gmail.com¹⁾, zaiyasniayang@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan kurang optimalnya penggunaan media dalam kegiatan proses belajar tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Nanggalo. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan media yang cocok dengan zamannya peserta didik saat ini yang dapat membantu meningkatkan proses belajar siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya proses belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media video interaktif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Nanggalo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa di kelas IV SD Negeri 04 Nanggalo yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 82,85% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 94,28% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aspek guru pada siklus I adalah 81,25% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 95,84% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan aspek siswa pada siklus I, nilai rata-rata 72,91% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 95,83% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *video interaktif* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Nanggalo.

Kata kunci:Media *Video Interaktif*, proses pembelajaran

Abstract

This research is based on the reality in the field that shows the lack of optimal use of media in integrated thematic learning activities in grade IV SDN 04 Nanggalo. This is because teachers have not been able to develop media that matches the current era of students that can help improve the learning process of students. This results in a low learning process for students in integrated thematic learning. The purpose of this research is to describe the use of interactive video media to improve the integrated thematic learning process in grade IV sdn 04 Nanggalo. This research is a class action study with a qualitative and quantitative approach implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The study subjects were students in grade IV of SD Negeri 04 Nanggalo which numbered 27 people. The results showed an increase in cycle I to cycle II. RpP observations in cycle I averaged 82.85% with good qualifications increasing to 94.28% in cycle II with excellent qualifications. In the observation of learning implementation, the average score for teacher aspects in cycle I was 81.25% with good qualifications increasing to 95.84% in cycle II with excellent qualifications. In the results of student aspect observations in cycle I, the average score of 72.91% with good

qualifications increased to 95.83% in cycle II. Thus, it can be concluded that interactive video media can improve the integrated thematic learning process in grade IV SDN 04 Nanggalo.

Keywords: *Interactive Video Media*, learning process

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran tematik guru di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sehingga siswa mampu aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sesuai yang dituntut dalam kurikulum 2013. Selain itu guru juga di tuntut untuk menerapkan model dan media yang menarik agar siswa dapat berfikir secara kritis.

Pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014:89) yaitu: "(1) Berpusat pada siswa (*student centered*), (2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*), (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan".

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan pada hari Senin, 24 Agustus 2020, dan hari Rabu, 25 Agustus 2020 di kelas IV SDN 04 Nanggalo dalam proses pembelajarannya belum memenuhi standar proses, karena masih terdapat beberapa fenomena yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Fenomena yang terjadi antara lain, : (1) Kurang optimalnya penggunaan media dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga sumber siswa dalam proses pembelajaran hanya berpusat kepada buku teks dan penjelasan dari papan tulis; (2) guru kurang memberikan umpan balik dan kesempatan bertanya kepada siswa, sehingga siswa hanya diam dan menerima apa yang disampaikan guru (3) Suasana belajar monoton sehingga menyebabkan siswa berbicara dan mengganggu temannya dalam proses belajar dan hanya beberapa siswa yang merespon pertanyaan dari guru.

Pembelajaran yang seperti itu tentu berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung kepada peserta didik. Dimana proses belajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum memuaskan, hal itu ditandai dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kondisi di atas tentu harus dicarikan solusinya mengingat proses belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas terlihat bahwa guru dan peserta didik mengalami permasalahan terhadap pembelajaran tematik terpadu. Untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media Audio Visual jenis video interaktif, Karena Media video interaktif merupakan media yang mampu menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disampaikan, selain itu media video interaktif dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit di peroleh. Menurut Netriwati (2017:36) "Media video interaktif adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media audio dan media visual".

Pendapat lain dikemukakan oleh Mudlofir Ali (2016:39) menyatakan bahwa "Media video interaktif adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat".

Adapun Keunggulan Media *Audio Visual* adalah: 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar peserta didik, 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu. 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya. 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan

dalam kelompok peserta didik. 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung. 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan dan 7) Film dan video yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Kemudian Netriwati dan Lena (2017:114) juga mengungkapkan bahwa keunggulan media *video interaktif* adalah : “Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat, (b) dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis, (c) menghemat waktu, (d) bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak”.

Adapun langkah-langkah penggunaan dari media *video interaktif* seperti media pembelajarannya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *video interaktif* Menurut Rima (2016:55) adalah sebagai berikut : (1)Persiapan; (2) Pelaksanaan; (3) Tanya jawab; (4) Tindak lanjut.

Selanjutnya, Arsyad (2019:141) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan media video interaktif adalah :“(1) Persiapan (Guru harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum penyajian materi); (2) Penyajian Materi; (3) Tanya jawab dengan peserta didik tentang video yang ditampilkan; (4) Tindak lanjut”.

Penggunaan media pembelajaran video interaktif dalam pembelajaran tematik terpadu membantu peserta didik mampu meningkatkan proses belajar peserta didik,karena media video interaktif memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran serta melibatkan langsung peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih aktif dan proses belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa media video interaktif dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelediki sendiri. Maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan siswa.

Dengan pemilihan media yang sesuai, diharapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan atau memaksimalkan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan subjek guru dan peserta didik kelas IV SDN 04 Nanggalo yang terdaftar semester I tahun ajaran 2020/ 2021yang berjumlah . Selain itu,adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru sebagai praktisi/pelaksana dan penulis sebagai observer/pengamatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I Juli – Desember tahun ajaran 2020/2021. Terdiri dari II siklus yaitu: siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2020, dan siklus I pertemuan 5 September 2020 dan II dilaksanakan pada tanggal. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal14 September 2020.Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SDN 04 Nanggalo.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan terdiri dari menetapkan jadwal selama penelitian, mengkaji kurikulum 2013, mengkaji buku guru dan buku siswa, menyusun lembar observasi, mendiskusikan dengan guru kelas. (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai observer, guru sebagai praktisi, peneliti dan guru melakukan diskusi. (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu guru kelas melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi yang dilakukan

meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan media *video interaktif* dan refleksi aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan media *video interaktif*.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan media *video intraktif* data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi dan lembar tes.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi atas 2 siklus, dimana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan, yaitu subtema 1 Sumber Energi pembelajaran 4 dan subtema 2 Manfaat Energi pembelajaran 4 untuk siklus I, dan siklus II subtema 3 Energi alternatif pembelajaran 4.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2020 mulai pukul 07.30-10.00 WIB, dan pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 5 September 2020 mulai pukul 07.30-10.00 WIB.

Guru menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 2 semester 1. Kompetensi dasar pada mata pelajaran PKn adalah 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator yang dicapai yaitu 3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 4.2.1 Membuat poster tentang pentingnya menghemat energi (Melaksanakan kewajiban dan hak secara seimbang). Kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, dan visual. 4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan gagasan ke dalam tulisan dengan indikator yang dicapai yaitu 3.2.1 Mengidentifikasi poster hemat air

Pelaksanaan pada pembelajaran ini, dilakukan dengan tiga Langkah yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (Dengan penerapan Langkah-langkah *video interaktif*).

Penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *video interaktif*, sebagai berikut, (a) pada aspek Identitas pembelajaran ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB, (b) Pada aspek merumuskan indikator pembelajaran ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B, (c) Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B, (d) Pada aspek pemilihan materi ajar ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB, (e) Pada aspek pemilihan sumber belajar, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB, (f) Pada aspek pemilihan media belajar ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (g) Pada aspek pemilihan media pembelajaran, ada 2 deskriptor yang muncul, dengan kualifikasi C. (h) Pada aspek metode pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (i) Pada aspek kejelasan proses pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul pada kualifikasi B. (j) Pada aspek kelengkapan instrument, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh skor 28 dengan skor maksimal 35, maka persentase siklus I pertemuan I adalah 80 % dengan kriteria B (baik).

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu Menggunakan Media *Video Interaktif* pada aspek guru sebagai berikut : (a) Pada kegiatan awal memiliki 4 deskriptor. Namun hanya 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (b) Pada langkah Pelaksanaan atau penyajian, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (c) Pada Langkah Tanya jawab ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (d) Pada Langkah Tindak lanjut ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 18 dari jumlah skor maksimal 24 Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 75,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan Media *Video Interaktif* pada aspek siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

(a) Pada kegiatan awal memiliki 4 deskriptor, dengan kualifikasi SB. (b) Pada Langkah inti, persiapan memiliki 4 deskriptor, namun hanya 2 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi C. (c) Pada Langkah pelaksanaan atau penyajian memiliki 4 deskriptor, namun hanya 3 deskriptor yang muncul. Dengan kualifikasi B. (d) Pada Langkah tanya jawab, memiliki 4 deskriptor, namun hanya 1 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi D. (e) Pada Langkah tindak lanjut, memiliki 4 deskriptor, namun hanya 2 deskriptor yang muncul dengan kalifikasi C. (f) Pada Langkah penutup, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 16 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 66,66% Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B-).

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum tercapai. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan media *video interaktif* dilakukan pada langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Artinya, rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Pada Siklus I Pertemuan II Guru menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 2 semester 1. Pada kompetensi dasar **PPKn**: 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada kompetensi dasar **Bahasa Indonesia** : 3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, dan visual. ,4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan gagasan ke dalam tulisan. Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan media *video interaktif*.

Pengamatan penilaian RPP tematik terpadu menggunakan media *video interaktif* sebagai berikut : (a) pada identitas pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (b) Pada aspek perumusan indikator pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (c) Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (d) Pada aspek pemilihan materi ajar, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (e) Pada aspek pemilihan sumber belajar, ada 3 deskriptor yang muncul. dengan kualifikasi B. (f) Pada aspek pemilihan media belajar, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (g) Pada aspek metode pembelajaran, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (h) Pada aspek kejelasan proses pembelajaran,

ada 4 deskriptor yang muncul. Dengan kualifikasi B.(g)) Pada aspek kelengkapan Instrumen, ada 3 deskriptor yang muncul B.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II memperoleh skor 30 dengan skor maksimal 35, maka persentase siklus I pertemuan II adalah 85,27% dengan kriteria A- (sangat baik).

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan media *Video Interaktif* pada aktivitas guru sebagai berikut: (a) Pada kegiatan awal memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor sudah muncul dengan kualifikasi SB. (b) Pada Langkah Persiapan, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (c) Pada langkah Pelaksanaan atau penyajian 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (d) Pada langkah Tanya Jawab, 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (e) Pada Langkah tindak lanjut ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (f) Pada kegiatan Penutup, 4 deskriptor sudah muncul dengan kualifikasi SB.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 21 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan media video interaktif pada aktivitas siswa sebagai berikut : (a) pada kegiatan awal ada 4 deskriptor yang muncul, dengan kualifikasi SB. (b) Pada Langkah persiapan, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (c) Pada Langkah penyajian atau pelaksanaan ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (d) Pada Langkah tanya jawab ada 1 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi D. (e) Pada Langkah tindak lanjut, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (f) Pada Langkah penutup, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh 19 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 79,16%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B+).

Berdasarkan pengamatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa siklus I pertemuan II masih terdapat kekurangan-kekurangan. jadi penerapan media *video interaktif* pada proses pembelajaran tematik terpadu masih belum terlaksana dengan maksimal, namun sudah mengalami peningkatan walaupun secara signifikan. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran dengan media *video interaktif* di lanjutkan ke ke siklus II.

Siklus II

Guru melakukan analisis setiap kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan siswa kurikulum 2013 kelas IV semester I. Pada kompetensi dasar **PPKn** : 3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. **Bahasa Indonesia** : 3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda, 4.4 Menyajikan teks petunjuk menggunakan alat dalam bentuk teks tulisan dan visual menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan media *video interaktif*. Penilaian RPP tematik terpadu menggunakan media *video interaktif* sebagai berikut: (a) Pada aspek identitas pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (b) Pada aspek perumusan indikator, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (c) Pada aspek perumusan

tujuan pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (d) Pada aspek pemilihan materi ajar, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (e) Pada aspek pemilihan sumber belajar, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (f) Pada aspek pemilihan media belajar, ada 3 deskriptor yang muncul. Dengan kualifikasi B. (g)) Pada aspek metode pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (h) Pada aspek kejelasan proses pembelajaran, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (i) i) Pada aspek kelengkapan instrument, ada 4 deskriptor yang uncool dengan kualifikasi SB. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observe terhadap peneliti, skor yang diperoleh adalah 32 dengan skor maksimal 35, maka persentase nilai RPP siklus II adalah 91,42 dengan kriteria sangat baik (SB).

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan media *video interaktif* pada aktivitas guru sebagai berikut : (a) Pada kegiatan awal memiliki 4 deskriptor. Ke 4 deskriptor sudah muncul dengan kualifikasi SB. (b) Pada Langkah Persiapan, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (c) Pada langkah Pelaksanaan atau penyajian, ada 3 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (d) Pada Pada Langkah tanya jawab 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (e) Pada Langkah tindak lanjut, 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (f) Pada kegiatan Penutup, 4 deskriptor sudah muncul dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 95,84%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan pembelajaran tematik terpadu dengan media *video interaktif* pada aktivitas siswa sebagai berikut : (a) Pada kegiatan awal memiliki 4 deskriptor dengan kualifikasi SB. (b) Pada Langkah persiapan ada 4 deskriptor dengan kualifikasi SB. (c) Pada Langkah penyajian atau pelaksanaan ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB. (d) Pada Langkah tanya jawab, ada 3 descriptor yang muncul dengan kualifikasi B. (e) Pada Langkah tindak lanjut, ada 4 deskriptor yang muncul, dengan kualifikasi SB. (f) Pada kegiatan penutup, ada 4 deskriptor yang muncul dengan kualifikasi SB.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa siklus II menunjukkan bahwa penerapan media *video interaktif* pada proses pembelajaran tematik terpadu sudah meningkat dan terlaksana dengan baik. Dengan demikian, penelitian proses pembelajaran media *video interaktif* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 dan 2, masih ada kekurangan. Kekurangan-kekurangan yang belum muncul pada RPP sebagai berikut: (1) Pada Perumusan Indikator, masih ada descriptor yang belum muncul, dan beberapa descriptor sudah muncul. Deskriptor sudah muncul, yaitu perumusan indikator sesuai dengan kompetensi dasar (KD), perumusan indikator mencakup aspek keterampilan, perumusan indikator mengandung kata kerja operasional (KKO). Sedangkan descriptor yang tidak muncul yaitu, indikator masih belum mencakup aspek pengetahuan yang berhubungan dengan karakteristik peserta didik. (2) Pada perumusan tujuan pembelajaran, beberapa deskriptor ada sudah ada yang muncul yaitu perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator, perumusan tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience*, dan *behavior*, *condition*, dan *degree*.

Sedangkan deskriptor yang belum muncul, yaitu perumusan tujuan pembelajaran masih menimbulkan penafsiran ganda, sehingga guru masih kesulitan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. (3) Pada pemilihan materi pembelajaran, materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana sekolah, pemilihan materi rinci dan jelas. (4) Pada pemilihan sumber belajar, masih ada deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu pemilihan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran, dan pemilihan sumber belajar sesuai dengan media *video interaktif*. Deskriptor yang belum muncul yaitu pemilihan sumber belajar belum sesuai dengan karakteristik siswa. (5) Pada metode pembelajaran, masih ada satu descriptor yang belum muncul dan ada beberapa yang muncul. Deskriptor yang muncul diantaranya, pemilihan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan metode sesuai dengan materi pembelajaran, pemilihan metode sesuai dengan video interaktif, sedangkan deskriptor yang belum muncul yaitu, pemilihan metode sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini tentu akan berdampak jika metode yang dipilih guru dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. (6) Pada aspek perumusan proses pembelajaran, masih ada deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu dalam RPP sudah terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, RPP terdapat kesesuaian kegiatan dengan sistematika/ keruntutan materi.

Deskriptor yang belum muncul yaitu dalam RPP belum terdapat kesesuaian dengan alokasi waktu (kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam RPP) dan kegiatan (awal, inti, dan akhir) belum tersusun secara sistematis. Hal ini disebabkan karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih kurang sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan melebihi waktu yang telah direncanakan dalam RPP. (7) Pada kelengkapan instrumen, masih ada deskriptor yang belum muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu, penilaian sesuai dengan instrumen penilaian sikap, penilaian sesuai dengan instrumen penilaian pengetahuan, penilaian sesuai dengan instrumen penilaian keterampilan. Deskriptor yang belum muncul yaitu soal belum disertai dengan pedoman penskoran yang lengkap, sehingga guru akan kesulitan memberikan skor terhadap satu soal Ketika sdenag menilai tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan apa yang telah direncanakan, namun belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut : 1) Pada langkah persiapan, masih ada satu descriptor yang tidak muncul dan beberapa descriptor sudah muncul. Deskriptor yang muncul adalah memasang semua perlengkapan video, mencoba menyalakan video tersebut dengan menghubungkan ke proyektor, peserta didik disuruh memperhatikan. Sedangkan satu descriptor yang belum muncul yaitu, guru belum menyuruh peserta didik menangkap pesan atau inti dari materi yang diajarkan yang ditampilkan melalui video. Menurut Mudlofir, Ali (2016:45) " Media video interaktif ditampilkan dengan maksud agar orang yang melihat mengerti dan paham tentang pesan yang disampaikan dari video tersebut". 2). Pada langkah *pelaksanaan atau penyajian*, masih ada satu descriptor yang belum muncul dan ada 3 deskriptor yang sudah muncul. Deskriptor yang muncul diantaranya, guru menampilkan video, guru memperhatikan peserta didik yang tidak fokus dalam menyimak atau mengamati video yang ditampilkan, guru memberikan pesan dalam video tersebut tentang materi yang dipelajari. Sedangkan descriptor yang tidak muncul yaitu, guru tidak memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak fokus dalam menyimak atau memperhatikan video. Tentu ini akan berdampak kepada penguasaan materi yang didapatkan oleh peserta didik, jika peserta

didik memperhatikan video maka akan kurang paham tentang materi yang dipelajari, karena di video tersebut terdapat pesan atau inti dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru perlu memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak fokus dalam menyimak dan memperhatikan video tersebut. (3) Pada langkah *tanya jawab*, ada satu deskriptor yang belum muncul. Dan beberapa descriptor yang sudah muncul. Deskriptor yang muncul yaitu guru memberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan hari ini energi listrik, dan pemanfaatan energi listrik), guru memberikan pertanyaan tentang poster dan teks petunjuk, guru memberikan penguatan atau penjelasan terhadap materi yang telah disampaikan video. Sedangkan satu descriptor yang tidak muncul yaitu, guru belum menunjuk peserta didik secara bergantian. Ini akan berdampak terhadap mental nya peserta didik, karna peserta didik yang belum pernah menjawab pertanyaan merasa dikucilkan, karena guru hanya focus kepada sekelompok peserta didik saja. 4) Pada langkah *tindak lanjut*, masih ada satu descriptor yang belum muncul dan beberapa descriptor yang sudah muncul. Deskriptor yang sudah muncul yaitu, guru memberikan LKPD terkait pembelajaran hari ini, guru mengumpulkan LKPD yang telah diberikan kepada peserta didik, guru mengunci pembelajaran hari ini dengan menjelaskan materi yang disampaikan melalui video kepada peserta didik. Sedangkan satu descriptor yang belum muncul yaitu, guru belum memberikan arahan tentang pengisian LKPD yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik masih banyak yang kebingungan dalam mengisi LKPD tersebut. Sehingga siswa ragu terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Menurut Kosasih (2014:89) bahwa "guru selalu memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, meyakinkan akan potensi dan kemampuan siswa terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri".

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan media *video interaktif* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: (1) Perumusan Indikator Pembelajaran, (2) Pemilihan Materi Pembelajaran, (3) Pemilihan Sumber Belajar, (4) Pemilihan Media Pembelajaran, (5) Kejelasan Proses Pembelajaran (6) Kelengkapan Instrumen. Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan media *video interaktif* di kelas IV SDN 04 Nanggalo pada siklus II ini telah terlaksana hampir maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP dengan menggunakan langkah yang dikombinasikan dari langkah-langkah pembelajaran media video interaktif, Menurut Netriwati dkk (2016:87) terdiri dari empat langkah yaitu: (1) *persiapan*; (2) *Pelaksanaan atau penyajian* (3) *Tanya jawab* (4) *Tindak lanjut*; Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya hampir seluruh komponen pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: Pada langkah *pelaksanaan atau penyajian*. Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan media *video interaktif* kelas IV SDN 04 Nanggalo pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan media *video interaktif* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Nanggalo. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan media *video interaktif* disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai observer dan guru di kelas IV SD N 04 Nanggalo. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 82,85% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 94,28% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan media *video interaktif* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan media *video interaktif* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah media *video interaktif* yaitu: (1) *persiapan*; (2) *pelaksanaan atau penyajian*; (3) *tanya jawab*; (4) *tidak lanjut*. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi sangat baik (A-) dan pada aspek siswa memperoleh persentase 72,91% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek siswa dengan persentase 95,84% kualifikasi sangat baik (SB) begitu juga pada aspek guru mengalami peningkatan dengan persentase kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan media *video interaktif* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta:Diandra Creative
- Kemendikbud.. 2014b. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta : Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar.2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* .Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2012. *Mendai Peneliti PTK yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara